

Media Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam Menghadapi Era Data Tinjauan Perspektif Islam

Ilma Sururina^{1*}, Mohamad Saiful Kowi²

^{1, 2)} Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

*) ilmasururina@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran berbasis AI memiliki urgensi tersendiri dalam membantu memberikan pengajaran yang lebih adaptif, memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, serta memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep kompleks. Penerapan media pembelajaran berbasis AI, seperti *Chat GPT*, *ChatBot*, *Gemini*, *Perplexity*, *QuillBot*, *Google Bard*, dan *Photomath* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap menyelaraskan prinsip-prinsip agama Islam, sehingga akan membentuk individu yang cerdas secara akademis serta berintegritas moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis AI di era data, serta bagaimana penerapannya menurut perspektif Islam. Pendekatan penelitian yang dipergunakan yaitu *literature review* dengan mengkaji 10 artikel yang diperoleh melalui Google Scholar terkait topik penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian memaparkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran memperlihatkan dampak positif dan negatif. Dampak positif AI yaitu dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembelajaran, sebagaimana hal ini relevan dengan ajaran Islam yang mendorong seorang Muslim untuk menuntut ilmu. Namun di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi AI tersebut dapat menyebabkan potensi penyalahgunaan, pengurangan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatnya rasa malas pada diri peserta didik. Hal itu, bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya usaha dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu. Sedemikian sehingga, penting untuk memanfaatkan AI dengan bijaksana.

Kata kunci: Media Pembelajaran, *Artificial Intelligence*, Islam

ABSTRACT

AI-based learning media has its own urgency in helping to provide more adaptive teaching, providing a personalized learning experience, and making it easier for students to understand complex concepts. The application of AI-based learning media, such as Chat GPT, ChatBot, Gemini, Perplexity, QuillBot, Google Bard, and Photomath is expected to improve the quality of education while still aligning with Islamic religious principles, so that it will form individuals who are academically intelligent and have moral and spiritual integrity. This study aims to explore the impact of the use of AI-based learning media in the data era, and how it is applied from an Islamic perspective. The research approach used is a literature review by examining 10 articles obtained through Google Scholar related to the research topic. The results and discussion of the study explain that the use of Artificial Intelligence (AI) in the learning process shows positive and negative impacts. The positive

impact of AI is that it can increase the efficiency and accessibility of learning, as this is relevant to Islamic teachings that encourage Muslims to seek knowledge. However, on the other hand, excessive dependence on AI technology can lead to potential misuse, reduced critical thinking skills, and increased laziness in students. This is contrary to Islamic values that emphasize the importance of effort and responsibility in seeking knowledge. Thus, it is important to use AI wisely.

Keywords: *Learning Media, Artificial Intelligence, Islam*

PENDAHULUAN

Di era data yang ditandai dengan jumlah informasi yang terus meningkat saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami dengan sangat cepat, dengan *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu inovasi paling menonjol. Menurut Nurachmy Sahnir, dkk (2023) teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi salah satu inovasi yang berpotensi mengubah tatanan kegiatan pembelajaran. AI tidak sekadar mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Patty & Que (2023) bahwa AI turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Dilansir dari laporan *Work Trend Index 2023* yang dipaparkan oleh *Microsoft* memperlihatkan bahwa popularitas AI diprediksi akan terus meningkat, sekitar 75% responden mengungkapkan rencana untuk memanfaatkan AI dalam kegiatan dan pekerjaan sehari-hari. Hal ini menjadikan Indonesia berada di urutan ke-8 di Asia Pasifik dengan prediksi jumlah pengguna AI terbanyak pada tahun 2023 (Yonatan, 2023).

Media pembelajaran dapat berkontribusi dalam memudahkan pemahaman dan penafsiran peserta didik terhadap materi pembelajaran (Sururina & Fakhriyana, 2024). Dalam era data ini, media pembelajaran yang berbasis AI menawarkan cara baru dalam proses belajar mengajar yang lebih interaktif, personal, dan adaptif. Hal ini relevan dengan pernyataan Hafiz, dkk (2024) bahwa AI memiliki potensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang adaptif, personal, dan lebih menarik. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih efisien dan relevan (Yuliana dkk., 2023). Penerapan teknologi AI di bidang pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana bantu, tetapi juga sebagai katalisator untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevans (Arisanti dkk., 2024). AI punya kemampuan untuk mengubah cara pendidik merancang dan menyampaikan materi, meningkatkan proses evaluasi, serta menawarkan solusi pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu (Wibowo, 2023). Karena itu, penting untuk menjelaskan bagaimana penerapan AI dapat memberikan kontribusi positif sebagai peningkatan terhadap kualitas pendidikan dan mengembangkan keterampilan profesional para pendidik.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, penting bagi institusi pendidikan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi. Media pembelajaran berbasis AI memiliki urgensi tersendiri dalam membantu memberikan

pengajaran yang lebih adaptif, memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih mudah. Dengan kemampuan AI untuk menganalisis data belajar peserta didik, pendidik dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Berdasar hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh Hafiz, dkk (2024) mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis AI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, memfasilitasi pengajaran yang lebih interaktif, dan memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada mereka. Ini sejalan dengan penelitian Munsarif, dkk (2024) bahwa model pembelajaran berbasis AI dapat memberikan pemahaman terkait materi dan membuat materi pembelajaran menjadi lebih interaktif, serta meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Demikian sehingga, dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran berbasis AI dapat meningkatkan pemahaman, interaktivitas, dan umpan balik peserta didik. Urgensi pengembangan media ini terletak pada potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana menyediakan pengalaman yang adaptif dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan.

Islam adalah agama yang mendukung segala bentuk kemajuan teknologi, termasuk dalam bidang kecerdasan buatan atau AI. Namun dalam penggunaannya, Islam menekankan pentingnya menerapkan teknologi secara bijaksana dan memperhatikan dampaknya terhadap kehidupan manusia serta lingkungan (Khoirunisa' dkk., 2023). Mengacu pada *Global Fatwa Index*, Syaikh Syaumi 'Allam, Mufti Dar al-Ifta' Mesir, mengutarakan bahwa 40% penggunaan AI memberikan dampak positif dalam konteks keagamaan dan aktivitas fatwa. Pemanfaatan AI meningkatkan kinerja dan produktivitas lembaga fatwa dalam menyediakan informasi keagamaan dengan cepat, biaya yang rendah, dan dalam jumlah yang banyak. Dari segi bahasa, AI membantu menerjemahkan fatwa ke dalam berbagai bahasa, sehingga dapat diakses oleh negara-negara yang memiliki terjemahan fatwa tersebut ('Allam, 2023). Selain itu, *artificial intelligence* bukanlah konsep yang baru dan asing dalam dunia Islam. Sebelum pemahaman tentang peradaban modern muncul, Al-Qur'an menjelaskan bahwa Samiri, yang disebutkan dalam QS Thaha; 77-78 pernah melakukan dasar-dasar kecerdasan buatan. Pernyataan ini tidak bertujuan untuk membenarkan tindakan Samiri, tetapi untuk mengambil pelajaran dari apa yang dilakukannya, memperlihatkan bahwa akal manusia dapat menciptakan sesuatu yang melampaui batas zamannya (Khoirunisa' dkk., 2023).

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi seperti media pembelajaran berbasis AI di dalam dunia pendidikan harus dipertimbangkan secara etis dan moral dimana selaras dengan nilai-nilai Islam. Adapun beberapa contoh media pembelajaran berbasis AI yaitu *Chat GPT*, *ChatBot*, *Gemini*, *Perflexity*, *QuillBot*, *Google Bard*, dan *Photomath*. Masing-masing platform AI tersebut memiliki kemampuan dan keunikan tersendiri yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Misalnya, *Chat GPT*, *ChatBot*, dan *Google Bard* dapat memberikan dukungan interaktif, menjawab pertanyaan secara langsung, dan menyediakan penjelasan yang mendalam tentang materi pelajaran. Penggunaan *Chat GPT* maupun *ChatBot* dalam pembelajaran dapat tercipta lingkungan yang lebih interaktif, membantu

peserta didik mengatasi kesulitan belajar, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif (Noviadhi dkk., 2024). Selanjutnya *Gemini* dan *Perplexity*, dapat membantu peserta didik mengakses informasi dengan cepat dan efisien, mengolah data untuk mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang dipelajari. Sedangkan *Photomath* berfungsi untuk membantu pengguna menyelesaikan soal matematika secara otomatis dengan memindai soal menggunakan kamera, sekaligus memberikan langkah-langkah penyelesaian secara detail. Sementara itu, *QuillBot* berfungsi sebagai alat parafrase yang membantu peserta didik menyusun kalimat dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan menulis mereka. Fitur AI seperti *Chat GPT*, *ChatBot*, *Gemini*, *Perflexity*, *QuillBot*, *Google Bard*, dan *Photomath* menyediakan berbagai fitur yang memudahkan akses informasi dan menyelesaikan masalah semakin cepat serta lebih efisien (Berliana dkk., 2024).

Dengan mengintegrasikan teknologi AI tersebut sebagai media pembelajaran, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menarik. Dengan begitu, penerapan media pembelajaran berbasis AI ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dimana harus selaras dengan prinsip-prinsip agama Islam, sehingga akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis saja, tetapi juga punya integritas moral dan spiritual. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai “Media Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam Menghadapi Era Data Tinjauan Perspektif Islam.” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis AI, serta bagaimana penerapannya dapat dipahami dan diterima dalam perspektif Islam. Sehingga, diharapkan dengan adanya penelitiannya ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya efektif dan efisien saja, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan *literature review*. Metode penelitian dengan pendekatan *literature review* adalah salah satu cara untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tertentu. *Literature review* adalah kegiatan untuk meninjau atau mengkaji berbagai literatur yang telah diterbitkan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Mahanum, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan eksperimen langsung atau pengumpulan data primer, melainkan menganalisis dan menyintesis hasil penelitian yang sudah ada. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait dampak terhadap penggunaan media pembelajaran *Artificial Intelligence* (AI) serta penerapannya dalam perspektif Islam. Untuk menyusun literatur review yang baik, metode yang digunakan harus jelas dan sistematis.

Menurut Cronin, dkk dalam Cahyono, dkk (2019) untuk menyusun *literature review* yang baik, seorang peneliti perlu memperhatikan lima tahapan dalam proses penyusunan dan

penulisan, yaitu menemukan literatur yang relevan, melakukan evaluasi sumber *literature review* dengan mengidentifikasi topik dan pertanyaan penelitian, melakukan identifikasi kesenjangan antara teori dengan kondisi di lapangan jika ada, menentukan kriteria yang harus dipenuhi artikel dan membuat struktur garis besar, dan menyusun ulasan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadopsi tiga tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu mengidentifikasi topik dan pertanyaan penelitian, pengumpulan dan evaluasi literatur, serta penyusunan dan penyajian hasil tinjauan literatur.

Langkah pertama dalam melakukan *literature review* adalah mengidentifikasi topik dan pertanyaan penelitian. Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik untuk membatasi ruang lingkup kajian literatur. Setelah itu, peneliti perlu menyusun kriteria yang harus dipenuhi oleh beberapa artikel yang akan dikaji. Kriteria yang harus dipenuhi oleh literatur agar dapat diikutsertakan dalam tinjauan, yaitu periode publikasi dalam rentang tahun 2021 sampai 2024 dan relevansi topik mengenai media pembelajaran *Artificial Intelligence* (AI).

Setelah kriteria ditetapkan, tahap berikutnya adalah pengumpulan dan evaluasi literatur. Peneliti mengimplementasikan Google Scholar untuk mencari artikel yang relevan. Literatur yang ditemukan kemudian dievaluasi berdasarkan kualitas, metodologi, dan kontribusi terhadap bidang penelitian. Tahap terakhir adalah penyusunan dan penyajian hasil tinjauan literatur. Pada tahap ini hasil tinjauan disusun secara sistematis dan terperinci dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang ditinjau, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada, serta merumuskan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dikerjakan peneliti, dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu inovasi signifikan dalam dunia pendidikan di era data. Penggunaan AI dalam media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan personal. Namun, penting untuk dicatat bahwa pemanfaatan teknologi ini harus dibarengi dengan tujuan yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Dalam konteks ini, penggunaan AI harus memperhatikan etika dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Dalam penelitian ini, peneliti telah menganalisis artikel ilmiah sebanyak 10 dari Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “media pembelajaran”, “artificial intelligence”, “Islam” dalam rentang empat tahun yaitu tahun 2021-2024. Hasil analisis tersebut dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Wulan Gontina & Rayandra Asyhar (2023)	“Dampak Artificial Intelligence terhadap Pembelajaran di Sekolah”	Penerapan <i>artificial intelligence</i> memiliki dampak positif dan negatif dalam pembelajaran IPA/Fisika. Salah satu dampak positifnya adalah meningkatnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena variasi metode yang mengimplementasikan AI sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar. Namun, dampak negatifnya adalah kemungkinan penyalahgunaan AI selama kegiatan belajar, seperti mengakses media sosial, <i>chatting</i> , atau bermain <i>game online</i> , yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik lupa akan tugas sekolah, sehingga menimbulkan rasa malas belajar.
2	Ayu Meiliawati, Zulfitria Zulfitria, & Tri Wawan Sugiarto (2024)	“Penggunaan Berbasis <i>Artificial Intelligence</i> (AI) untuk Menunjang Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Menengah Atas: A Literature Review”	Penggunaan media berbasis AI pada pembelajaran di SMA memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran. Dampak positif ini yaitu menghadirkan pembelajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik SMA, mendorong pembelajaran melalui game edukasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih menantang dan dinamis, mengaktifkan peserta didik selama proses belajar, serta berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka, seperti penguasaan bahasa asing, kemampuan berpikir komputasional, kemampuan berdiskusi, dan keterampilan pemecahan masalah.
3	Haidir, Taufik Muhamad, Roviati, Evi, & Deka (2024)	“Penerapan <i>Chat GPT</i> dalam Pembelajaran Biologi”	Berdasarkan dari hasil skala likert memperlihatkan respon peserta didik terhadap penggunaan <i>Chat GPT</i> dalam

			proses pembelajaran biologi membawa dampak positif yaitu membantu peserta didik dalam pembelajaran, mendorong motivasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah, hal ini mendorong diskusi baik saat mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu.
4	Hartati & Mohammad Djamil M. Nur (2024)	“Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Google Bard dalam Perencanaan Pembelajaran Fisika”	Penggunaan <i>Google Bard Artificial Intelligence</i> memberikan dampak positif dalam perencanaan pembelajaran Fisika karena efektif dalam menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian dalam waktu kurang dari 10 menit. Prompt pertama memerlukan waktu sekitar 5,18 menit, sementara prompt kedua membutuhkan sekitar 2,08 menit.
5	Imroatul Maufidhoh & Ismil Maghfirah (2023)	“Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence melalui Media Puzzle Maker pada Siswa Sekolah Dasar”	Penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif peserta didik, seperti meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
6	Khusnul Istiqomah, Vidya Setyaningrum, & Dwi Surya Atmaja (2023)	“Pengembangan Bahan Ajar <i>ChatBot</i> Berbasis <i>Artificial Intelligence</i> Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V”	Bahan ajar <i>chatbot</i> berbasis <i>artificial intelligence</i> yang dikembangkan peneliti memperoleh hasil valid yang sangat tinggi, baik dari ahli materi, <i>software</i> , dan bahasa. Selain itu, bahan ajar <i>ChatBot</i> ini juga mendapatkan tanggapan positif dari peserta didik dan membantu mereka memahami materi tentang sistem peredaran darah.
7	Aprina Dinta, Amir Luthfi, & Molly Wahyuni (2023)	“Media Pembelajaran Matematika Berbasis <i>ChatBot</i> untuk Kemampuan Pemahaman Konsep Pola Bilangan Siswa”	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa media pembelajaran berbasis <i>ChatBot</i> berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Nilai rata-rata pretest pemahaman konsep matematis peserta didik di kelas eksperimen adalah

			39,70, sedangkan nilai rata-rata posttestnya mencapai 82,58. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengimplementasikan media pembelajaran berbasis ChatBot lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.
8	Mela Afiliyani, Maryono, & Firdaus (2024)	“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Artificial Intelligence</i> (AI) “ <i>ChatBot</i> ” melalui Pemahaman Etnosains pada Pembelajaran Fisika Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa”	Media pembelajaran berbasis <i>Artificial Intelligence</i> (AI) “ <i>ChatBot</i> ” melalui pemahaman etnosains pada pembelajaran fisika suhu dan kalor untuk meningkatkan kemandirian peserta didik layak untuk dipergunakan sebagai media pembelajaran di kelas berdasarkan hasil validasi kualitas kelayakan dari ahli materi dan media. Selain itu, media yang dikembangkan mendapatkan penilaian guru dan peserta didik dari segi kepraktisan dalam kategori sangat baik. Kemandirian peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran ini juga meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis <i>Artificial Intelligence</i> (AI) “ <i>ChatBot</i> ” melalui pemahaman etnosains pada pembelajaran fisika suhu dan kalor efektif untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.
9	Rima Dwi Oktaviani, Tsamrotul Ilmiah, Nadirotus Sholihah, Rozita Apriliyani, & Imron Fauzi (2022)	“Pemanfaatan Aplikasi <i>Photomath</i> sebagai Media Pemecahan Masalah Matematis”	Penggunaan aplikasi <i>Photomath</i> sebagai media pemecahan masalah matematis sangat membantu pengguna, terutama mereka yang belum mahir dalam matematika. Namun, ada beberapa soal matematika yang tidak dapat diselesaikan dengan aplikasi ini, sehingga hanya dapat digunakan untuk masalah tertentu. Di sisi lain, penggunaan aplikasi ini juga memiliki

			dampak negatif, yaitu dapat menumbuhkan sikap malas berpikir dan ketergantungan pengguna terhadap <i>Photomath</i> , terutama dalam proses pemecahan masalah matematis.
10	Cristina Resa Intan Permatasari & Tri Nova Hasti Yunianta (2021)	“ <i>E-Learning Artificial Intelligence</i> sebagai Suplemen dalam Proses <i>Metacognitive Scaffolding</i> Pemecahan Integral”	<i>E-Learning Artificial Intelligence</i> , berdasarkan hasil penelitian pada empat peserta didik SMA Negeri 3 Salatiga, dapat berfungsi sebagai suplemen dalam proses <i>scaffolding</i> metakognitif untuk pemecahan masalah integral. Hal ini terlihat dari wawancara yang menyatakan bahwa aplikasi <i>Photomath</i> dapat menjadi salah satu media bantuan, di mana peserta didik dapat memahami setiap langkah yang disediakan oleh aplikasi tersebut.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran dalam proses pendidikan memperlihatkan dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan efisiensi dan aksesibilitas dalam belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi dengan lebih cepat dan mudah. Ini sebagaimana menurut Taruklimbong & Hotmaulina (2023) bahwa penggunaan AI dalam sektor pendidikan mendorong proses belajar mengajar untuk menjadi lebih efisien, efektif, dan mudah diakses. Dalam hal ini, Islam juga memberikan penjelasan di dalam Al-Qur'an yang mendorong umat untuk menuntut ilmu dan memanfaatkan segala sarana yang ada untuk meningkatkan pengetahuan, seperti dalam Surah Al-Mujadilah Ayat 11 yang menyatakan bahwa orang-orang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang tinggi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (NuOnline, n.d.-c).

Tafsir Surah Al-Mujadilah Ayat 11 di atas, menekankan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini memperlihatkan bahwa ilmu memiliki peranan penting dalam Islam. Dalam konteks

pendidikan modern, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dapat berperan penting dalam mendukung upaya menuntut ilmu tersebut. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, dimana materi dan metode dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik, sehingga mereka dapat memahami pelajaran lebih baik. Ini sebagaimana menurut Mambu, dkk (2023) bahwa teknologi AI dapat mendukung personalisasi pembelajaran dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, AI memperluas akses ke sumber belajar dimana memungkinkan peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda untuk memperoleh pengetahuan tanpa adanya batasan. Dengan menyediakan berbagai alat belajar, seperti simulasi dan konten interaktif, AI menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Rizal, 2024). Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong umat untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan. Dengan demikian, penerapan AI dalam pendidikan tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian ilmu, sesuai dengan tuntutan Islam untuk terus menuntut ilmu.

Di sisi lain, dampak negatifnya dari penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran adalah potensi penyalahgunaan oleh peserta didik, pengurangan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatnya rasa malas akibat ketergantungan yang berlebihan. Dalam Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban dan dianggap sebagai bentuk ibadah (Listari & Alimni, 2023). Allah menekankan pentingnya menggunakan akal dan berpikir kritis dalam Surah Al-Baqarah Ayat 164, yang mengajak umat untuk merenungkan tanda-tanda kekuasaan-Nya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْمُلْكِ الَّذِي تُجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.*” (NuOnline, n.d.-a)

Tafir Surah Al-Baqarah Ayat 164 di atas, menekankan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi mereka yang berpikir. Ayat ini mengajak kita untuk menggunakan akal dan berpikir kritis dalam merenungkan kebesaran ciptaan Allah. Namun dalam konteks pembelajaran, penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) malah menimbulkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan oleh peserta didik dan pengurangan kemampuan berpikir

kritis. Ketika peserta didik mengandalkan AI tanpa pemahaman yang mendalam, mereka mungkin akan mendapatkan informasi tanpa merenungkan atau memahami konsep yang mendasarinya, dimana hal ini bertentangan dengan ajakan pada ayat tersebut yaitu untuk berpikir secara kritis. Ketergantungan pada teknologi ini dapat mengakibatkan peserta didik kehilangan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Karena kemampuan menganalisis dan mengevaluasi tersebut termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis (Kowi & Fakhriyana, 2024). Dengan demikian, ayat tersebut mengingatkan manusia bahwa dalam menuntut ilmu, penting untuk menggunakan akal dan tidak hanya bergantung pada teknologi saja, supaya kita dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tidak terjebak dalam penyalahgunaan pengetahuan. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menghambat pemikiran kritis dan refleksi, yang merupakan bagian penting dari proses belajar dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Azzahra, dkk (2023) bahwa ketergantungan yang berlebihan pada kecerdasan buatan dapat menghalangi pengembangan keterampilan evaluatif dan analitis yang penting, seperti berpikir kritis.

Selain itu, rasa malas akibat ketergantungan yang berlebihan pada teknologi AI tersebut bertentangan dengan prinsip usaha dan kerja keras yang telah diajarkan dalam Surah Al-Muddatstsir Ayat 43, yang mendorong tindakan positif.

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Mereka menjawab, “Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan salat.” (NuOnline, n.d.-b)

Tafsir Surah Al-Muddatstsir Ayat 43 di atas, menekankan pentingnya kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap ibadah dan tindakan positif dengan pertanyaan, “Mengapa kami tidak termasuk orang-orang yang salat?” Ayat ini mengingatkan bahwa ada konsekuensi bagi mereka yang malas dan tidak berusaha dalam menjalankan kewajiban. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dapat menimbulkan rasa malas di kalangan peserta didik akibat ketergantungan yang berlebihan. Ini sejalan dengan pendapat Luthfiyyah, dkk (2024) bahwa mengandalkan sesuatu yang instan seperti penggunaan AI dapat membuat rasa malas yang berlebih. Ketika peserta didik mengandalkan AI untuk menyelesaikan tugas-tugas tanpa usaha maksimal, mereka mungkin merasa tidak perlu untuk belajar secara mendalam atau berusaha keras. Hal ini bertentangan dengan ajaran dalam Surah Al-Muddatstsir Ayat 43 yang mendorong individu untuk aktif dan bertanggung jawab dalam menuntut ilmu. Ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi motivasi peserta didik untuk berpikir dan belajar secara mandiri, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam (Firmansyah, 2024). Dengan demikian, ayat tersebut mengingatkan manusia bahwa kemalasan dalam belajar dan tidak melakukan usaha yang maksimal akan berdampak negatif pada perkembangan diri. Penting untuk mengimplementasikan AI secara bijak dan tetap

menjaga semangat belajar yang aktif agar tidak terjebak dalam rasa malas akibat ketergantungan pada teknologi.

SIMPULAN

Berdasar uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran memperlihatkan dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Dampak positif AI yaitu dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembelajaran, dimana memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi dengan cepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sebagaimana hal ini relevan dengan ajaran Islam yang mendorong seorang Muslim untuk menuntut ilmu. Namun di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi AI tersebut dapat menyebabkan potensi penyalahgunaan, pengurangan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatnya rasa malas pada diri peserta didik. Hal ini, justru bertentangan dengan nilai-nilai dalam Islam yang menekankan pentingnya usaha dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan AI dengan bijaksana, dimana dengan memastikan bahwa penggunaannya tetap mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan moral dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Allam, S. (2023). Al-Fatwa wa at-Tahaddiyat al-Mu'ashirah ad-Dzaka' al_Ishthina'iy. *Jasoar*, 50.
- Afiliyani Mela, maryono, F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) "CHATBOT" Melalui Pemahaman ETNOSAINS Pada Pembelajaran Fisika Suhu dan Kalor Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(6), 39–45.
- Arisanti, I., Rasmita, Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195–5205.
- Azzahra, A. F., Utama, N. W., & Wahyuni, N. I. (2023). Peningkatan Pemahaman Pembelajaran PKN Melalui Model Pembelajaran PBL Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Sronдол Kulon 01. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 333–337.
- Berliana, J. I., Cahya, R., Winantoro, & Damariswara, R. (2024). Analisis Penggunaan AI dalam Mengerjakan Tugas pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Prodi PGSD Kelas 1C. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9724–9731.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Hartono, A. (2019). Literatur Review ; Panduan Penulisan dan

Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*.

- Dinta, A., Luthfi, A., & Wahyuni, M. (2023). Media pembelajaran matematika berbasis chatbot untuk kemampuan pemahaman konsep pola bilangan siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 2385-2392.
- Firmansyah, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Berpikir Sejarah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7704–7714.
- Gontina, W., & Asyhar, R. (2023). Dampak Artificial Intelligence Terhadap Pembelajaran Ipa/Fisika Di Sekolah. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 5(2), 238–250. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v5i2.2609>
- Hafiz, A., Mu'ti, A., & Amirrachman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kecerdasan Buatan: Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1070>
- Haidir, H., Muhamad, T., Roviati, R., Evi, E., & Deka, D. (2024). Penerapan Chat-GPT dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 4(3), 182–189. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i3.1064>
- Hartati, H., & Nur, M. D. M. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Google Bard dalam Perencanaan Pembelajaran Fisika. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024*, 3, 212–218.
- Istiqomah, K., Setyaningrum, V., & Atmaja, D. S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 50–56. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12455](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12455)
- Khoirunisa', A., Rohman, F., Hilda Aualya Azizah, Ardianti, D., Arinta Lailatul M, & Aditia Muhammad Noor. (2023). Islam in the Middle of AI (Artificial Intelligence) Struggle: Between Opportunities and Threats. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 19–27. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v12i1.1599>
- Kowi, M. S., & Fakhriyana, D. (2024). Kemampuan Metaphorical Thinking dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi SPLDV ditinjau dari Tipe Gaya Belajar. *Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 25–44.
- Listari, W. K., & Alimni. (2023). Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 119–129.

- Luthfiyyah, K., Zhafira, L., Nurani, S., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Peran Artificial Intelligence (AI): ChatGPT dalam Perkuliahan di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5282–5290.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., Leuwol, N. V, Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 06(01), 2689–2698.
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Puzzle Maker Pada Siswa Sekolah Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–43.
- Meiliawati, A. E., Zulfitriah, & Sugiarto, T. W. (2024). Penggunaan Media Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Untuk Menunjang Proses Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas: a Literature Review. *INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(1), 12–17.
- Munsarif, M., Raharjo, S., & Sam'an, M. (2024). Pelatihan ChatGBT kepada Guru di Majelis Pendidikan Muhammadiyah kota semarang untuk Peningkatan literasi digital. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(2), 269–275. <https://doi.org/10.26714/jsm.6.2.2024.269-275>.
- Noviadhi, I. Y., Febriany, V. S., Denyana, N. T., Romadhoni, A. S., Hidayat, M. D., Ihsan, M. K., Mardlotillah, Z., & Pandhowo, D. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence ChatBots dalam Proses Belajar Mengajar untuk Mata Kuliah Sistem Operasi pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Negeri Semarang di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Mediasi*, 3(1), 93–105.
- NuOnline. (n.d.-a). *Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 164*. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/164>.
- NuOnline. (n.d.-b). *Qur'an Surah Al-Muddatstsir Ayat 4*. <https://quran.nu.or.id/al-muddatstsir/4>.
- NuOnline. (n.d.-c). *Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11*. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah>
- Nurachmy Sahnir, Jamilah, & Heriyati Yatim. (2023). Pengenalan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Seni di Era Digitalisasi Pendidikan. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 245–256. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.811>.
- Oktaviani, R. D., Ilmiah, T., Sholihah, N., Apriliyani, R., & Fauzi, I. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Photomath Sebagai Media Pemecahan Masalah Matematis. *RANGE: Jurnal*

Pendidikan Matematika, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.32938/jpm.v4i1.2539>.

Patty, J., & Que, S. R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9318–9322.

Permatasari, C. R. I., & Yunianta, T. N. H. (2021). E-Learning Artificial Intelligence sebagai Suplemen dalam Proses Metacognitive Scaffolding Pemecahan Integral. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 829–839.

Rizal, M. A. S. (2024). Eksplorasi Penggunaan AI Generatif untuk Menciptakan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menarik dan Efektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7080–7095.

Sururina, I., & Fakhriyana, D. (2024). Media Pembelajaran Komik Webtoon Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 6(2), 120–133.

Taruklimbong, E. S. W., & Hotmaulina, S. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745–26757.

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.

Yonatan, A. Z. (2023). 8 Negara Asia Pasifik dengan Prediksi Pengguna AI Terbanyak 2023, Indonesia Nomor Berapa? GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/agneszeanyayonatan/8-negara-asia-pasifik-dengan%02prediksi-pengguna-ai-terbanyak-2023-indonesia-nomor-be>

Yuliana, D., Baijuri, A., Suparto, A. A., Seituni, S., & Syukria, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Video Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 247–257. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.1025>